

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kesehatan merupakan hal yang paling penting bagi setiap orang untuk melakukan berbagai aktivitas, salah satu bagian penting dari hidup sejahtera adalah memiliki kesehatan yang baik, yang merupakan hak dasar bagi setiap manusia. Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 mental, rohani, dan sosial yang diperlukan setiap orang untuk menjalankan kehidupan yang bermanfaat secara sosial dan ekonomi. Produksi manusia bergantung pada kesehatan. Pelayanan kesehatan adalah salah satu faktor yang memengaruhi tingkat kesehatan manusia (Kemenkes RI, 2018). Perawatan Kesehatan adalah upaya untuk meningkatkan meningkatkan kesehatan seseorang melalui pencegahan dan pengobatan penyakit. Setiap orang berhak atas layanan kesehatan terbaik. Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28H Ayat (1) menjelaskan bahwa tiap individu memiliki hak mendapatkan kehidupan yang makmur secara fisik dan mental, tempat hunian layak, dan lingkungan hidup yang baik serta mendapatkan layanan kesehatan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan adalah Pengembangan kesehatan masyarakat membutuhkan upaya kesehatan, sumber daya kesehatan dan manajemen kesehatan untuk meningkatkan kesejahteraan, kesetaraan, non-diskriminatif, partisipatif, dan kesehatan masyarakat yang berkelanjutan berdasarkan konteks kesejahteraan, kesetaraan, non-diskriminatif, partisipatif, dan sumber daya manusia yang berkelanjutan.

Husna dan Prasko, (2019) menjelaskan bahwa masalah gigi dan mulut di Indonesia masih menjadi perhatian yang sangat penting dalam Pembangunan kesehatan dan perlu diperhatikan oleh tenaga kesehatan. Penyakit gigi dan mulut yang paling banyak diderita masyarakat adalah penyakit karies gigi dan peradangan gusi. Penyebab utama kedua penyakit tersebut disebabkan oleh kebersihan mulut dan pola makan yang kurang baik.

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu komponen dari kesehatan secara umum dan juga merupakan faktor yang penting dalam pertumbuhan normal dari anak. Masalah kesehatan mulut dapat memengaruhi perkembangan umum anak-anak, kesehatan tubuh secara umum dan juga dapat berdampak negatif terhadap kualitas hidup, salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang terjadi pada anak-anak yaitu karies gigi. Karies dapat mengenai gigi sulung dan gigi tetap, tetapi gigi sulung lebih rentan terhadap karies karena struktur dan morfologi gigi sulung yang berbeda dari gigi tetap (Wijayanti & Rahayu, 2018).

Gangguan pada kesehatan gigi dan mulut dapat berdampak negatif pada kehidupan sehari-hari. Gigi merupakan bagian dari alat pengunyahan pada sistem pencernaan dalam tubuh manusia. Penyakit gigi yang sering diderita oleh hampir semua penduduk Indonesia adalah karies gigi. Prevalensi masalah gigi dan mulut di Indonesia masih sangat besar (Arsad, *et al.*, 2023).

Kesehatan gigi dan mulut adalah komponen penting dari kesehatan jasmani karena keduanya memengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan (Putri & Suri, 2022). Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada orang tua anak akan mempengaruhi perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak, karena para orang tua yang menjaga perawatan kesehatan anak termasuk kesehatan gigi dan mulutnya (Hidayah, *et al.*, 2021).

Timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada seseorang salah satu faktor penyebabnya adalah tingkat pengetahuan. Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor external. Faktor internal terdiri dari usia dan jenis kelamin. Faktor external terdiri dari pekerjaan, sumber informasi, pengalaman, sosial budaya, dan lingkungan. Faktor-faktor inilah yang mempengaruhi pengetahuan seseorang (Ratih, *et al.*, 2019).

Menurut penelitian lain, orang yang memiliki pengetahuan yang lebih besar tentang kesehatan gigi dan mulutnya memiliki tingkat kebersihan gigi dan mulutnya yang lebih baik, sedangkan orang yang memiliki pengetahuan yang lebih sedikit tentang kesehatan gigi dan mulutnya memiliki tingkat kebersihan gigi dan mulutnya yang lebih buruk. Beberapa faktor yang memengaruhi perilaku

dan kesadaran orang tentang menjaga kesehatan gigi dan mulutnya berbeda (Yuniarly, *et al.*, 2019).

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (Larasati, *et al.*, 2021). Pengetahuan orang tua sangat diperlukan di dalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan dan menyediakan fasilitas kepada anak agar dapat memelihara kebersihan orangtua juga mempunyai peran yang cukup besar dalam mencegah terjadinya perilaku tidak sehat pada anak. Pada usia anak prasekolah (3-6 tahun) masih sangat tergantung kepada orang tua dan belum bisa mandiri dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Anak prasekolah dalam melakukan upaya membersihkan gigi dan mulut dengan cara menggosok gigi yang baik dan benar masih membutuhkan peran orang tua. Orang tua harus mengajarkan anak untuk menjaga kebersihan mulut dengan menggosok gigi setelah makan dan sebelum tidur karena itu, orang tua sangat perlu melakukan deteksi dini terjadinya karies dan cara skrining untuk mengoptimalkan pengetahuan orang tua dan anak (Fadlilah, 2019).

Pengalaman dan penelitian menunjukkan bahwa perilaku berbasis pengetahuan lebih berkelanjutan dibandingkan perilaku berbasis pengetahuan. Pengetahuan orang tua dalam menjaga kebersihan anaknya menentukan kesehatan gigi anaknya. Erupsi gigi merupakan proses penting bagi tumbuh kembang anak. Orang tua perlu mengetahui cara merawat, mendidik dan merawat gigi anaknya (Suprapti, 2020).

Orang tua merupakan panutan bagi setiap anak dalam segala hal, termasuk dalam hal kesehatan gigi oleh karena itu, orang tua, sangat diperlukan dalam membimbing, mengajar, meningkatkan, dan menyediakan sarana bagi anak untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut. Orang tua harus memiliki pemahaman yang baik tentang kesehatan gigi dan mulut serta masalah yang dapat ditimbulkannya (Hasnidarwati, 2023).

Di Indonesia, beberapa masalah Kesehatan gigi dan mulut meliputi karies gigi yang tinggi. Hasil Riset Kesehatan Dasar 2018 (Riskesdas 2018) menunjukkan bahwa prevalensi karies gigi mencapai 88,80%. Berdasarkan hasil

wawancara pada Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, masalah Kesehatan gigi dan mulut pada penduduk berumur  $\geq 3$  tahun adalah 56,9%. Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) untuk pemeriksaan gigi menunjukkan indeks *DMF-T* bagi semua kelompok umur ada penurunan dibandingkan hasil Riskesdas tahun 2018. Walaupun demikian, Kesehatan gigi dan mulut di Indonesia perlu mendapatkan perhatian lebih serius, karena untuk kelompok umur 3-5 tahun dan  $>35$  tahun masih berada pada kategori indeks *DMF-T* tinggi dan sangat tinggi.

Pencegahan penyakit pada gigi dan mulut masih luput dari perhatian orang tua. Kasus yang sering muncul, orang tua datang ke dokter gigi bukan sebagai upaya pencegahan tetapi dikarenakan anaknya sedang memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut. Orang tua yang datang untuk upaya pencegahan sakit gigi anak masih dibawah 10% sedangkan yang datang untuk pengobatan justru lebih banyak, padahal kesehatan gigi akan berpengaruh pada kualitas hidup dan tumbuh kembang anak (Hasyim, *et al.*, 2023).

Usia prasekolah adalah usia kritis. Pada usia 4 tahun gigi susu telah tumbuh semua, sedangkan di usia 6 tahun merupakan awal terjadinya pergantian gigi tetap yang tidak akan tergantikan lagi hingga dewasa. Ada perbedaan struktur gigi antara gigi sulung dan gigi tetap. Email dan dentin gigi sulung lebih tipis. Dentin gigi sulung memiliki tubulus dengan diameter besar, yang merupakan jalan masuk bakteri lebih cepat hingga ke pulpa. Struktur gigi yang belum matang karena masih banyak mengandung ion karbonat menyebabkan struktur gigi mudah larut oleh asam. Di masa pergantian gigi, dimana posisi gigi tidak rata juga akan menyebabkan gigi lebih susah untuk dibersihkan, sehingga lebih mudah terkena karies. Bila pada gigi susu tersebut mengalami karies maka risiko terkena karies pada gigi tetap akan lebih besar. Anak prasekolah berisiko tinggi terkena karies gigi yang berdampak sangat buruk khususnya pada anak-anak (Rahina, *et al.*, 2019).

Rampan karies lebih cepat dari pada karies biasa, sehingga dengan cepat mengenai pulpa dan menghancurkan jaringan mahkota gigi. Rampan karies dapat mempengaruhi kesehatan anak dengan menyebabkan sakit, kesulitan mengunyah

makanan, dan masalah pencernaan, yang pada akhirnya akan berdampak pada keadaan gizi dan pertumbuhan anak (Mariati, 2019).

Rampan karies merupakan lubang gigi yang mencul secara cepat dan tiba-tiba yang menyebar luas hingga ke pulpa (bagian tengah gigi), karies rampan disebabkan oleh sisa-sisa makanan yang menumpuk menjadi plak pada gigi anak. Karies rampan sering terjadi pada anak di bawah usia 5 tahun (Abdullah & Munadirah, 2021). Zulfah, (2024) menjelaskan gejala umum rampan karies pada anak antara lain kesulitan makan karena nyeri saat mengunyah, sering mengemut makanan untuk menghindari nyeri saat mengunyah, dan sering mengeluhkan nyeri pada seluruh gigi.

Ada beberapa faktor yang memiliki kontribusi yang menyebabkan terjadinya karies pada gigi anak. Faktor kejadian karies gigi antara lain faktor dari makanan, kebersihan mulut dan kebiasaan-kebiasaan yang tidak sesuai dengan kesehatan seperti mengemut makanan dan pemberian makanan melalui botol, faktor kebiasaan dan makanan, kondisi yang memperparah kejadian karies pada anak ini adalah karena ketidakpahaman orang tua terhadap penyebab utama terjadinya karies tersebut (Syahrana, *et al.*, 2021).

Di berbagai negara, prevalensi rampan karies mencapai tingkat yang signifikan dan tingkat keparahannya terus bertambah bersamaan dengan bertambahnya umur anak. Sebenarnya di negara ini yaitu Indonesia, laporan tentang kerusakan pada gigi sulung khususnya rampan karies masih terbatas, meskipun fakta di lapangan memperlihatkan bahwa cukup banyak anak prasekolah yang menderita rampan karies. Penelitian mengenai rampan karies sangat dibutuhkan untuk mengetahui bagaimana kondisi kesehatan gigi anak serta tingkat keberhasilan dalam upaya meningkatkan kesehatan gigi pada gigi anak-anak (Lestari, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu mengenai hubungan pengetahuan orang tua dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dengan terjadinya rampan karies gigi depan pada anak TK yang dilakukan di TK IT Al Husna Kuta Tinggi Kec. Badar, Kab. Aceh Tenggara pada tahun 2019 yang dilakukan oleh Suprapti, (2020) dengan jumlah 60 orang adalah sebagai berikut: Pengetahuan

orang tua dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria kurang (48.3%). Rampan karies gigi depan pada anak TK (68.3%). Pengetahuan orang tua dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut berhubungan dengan terjadinya rampan karies gigi depan pada anak TK.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ulfah dan Utami, (2020) menunjukkan bahwa orang tua yang memiliki pengetahuan yang kurang baik dalam memelihara kesehatan gigi memiliki anak yang mengalami karies gigi sebanyak 65%. Hasil analisa statistik menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan orang tua dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut dengan karies gigi pada anak TK Pertiwi Simpang Empat Kabupaten Banjar (p value 0,000).

Hasil Survei pengambilan data sekunder pada tanggal 02 Januari 2025 di Puskesmas Klangeran, pada TK di Kecamatan Klangeran, kasus yang sering terjadi yang dialami oleh anak prasekolah yaitu karies gigi dengan prevalensi sebesar 85%. Rampan karies disebabkan karena kurangnya kesadaran dan pengetahuan orang tua tentang pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi (Puskesmas Klangeran, 2024).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Orang tua tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kejadian Rampan Karies pada Anak Prasekolah di TK Pertiwi Klangeran Kabupaten Cirebon”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana Hubungan Pengetahuan Orang tua tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kejadian Rampan Karies pada Anak Prasekolah di TK Pertiwi Klangeran Kabupaten Cirebon?

## **1.3 Tujuan Penulisan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui Hubungan Pengetahuan Orang tua tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kejadian Rampan Karies pada Anak Prasekolah di TK Pertiwi Klangeran Kabupaten Cirebon.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1.3.2.1 Mengetahui tingkat pengetahuan orang tua tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan Kejadian Rampan Karies pada Anak Prasekolah di TK Pertiwi Klangeran Kabupaten Cirebon.

1.3.2.2 Mengetahui rata-rata tipe rampan karies pada Anak Prasekolah di TK Pertiwi Klangeran Kabupaten Cirebon.

#### **1.4 Manfaat Penulisan**

##### **1.4.1 Orang Tua**

Memberikan informasi tentang kesehatan gigi dan mulut serta kondisi gigi pada Anak di TK Pertiwi Klangeran Kabupaten Cirebon.

##### **1.4.2 Taman Kanak-kanak**

Menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah untuk meningkatkan program edukasi kesehatan gigi dan mulut yang lebih efektif, misalnya dengan mengadakan penyuluhan rutin, kegiatan sikat gigi bersama, atau melibatkan tenaga kesehatan dalam edukasi kepada anak dan orang tua.

##### **1.4.3 Jurusan Kesehatan Gigi dan Mulut**

Menambah referensi serta koleksi buku bacaan dipergustakaan Politeknik Kesehatan Tasikmalaya Jurusan Keperawatan Gigi sebagai acuan penelitian selanjutnya.

##### **1.4.4 Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan serta ilmu pengetahuan mengenai Hubungan Pengetahuan Orang tua tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kejadian Rampan Karies pada Anak Prasekolah di TK Pertiwi Klangeran Kabupaten Cirebon

##### **1.4.5 Pembaca**

Menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi pembaca untuk lebih peduli terhadap kesehatan gigi dan mulut anak, serta mendorong perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan keluarga dan sekolah.

#### **1.5 Keaslian Penulisan**

Sepengetahuan penulis bahwa skripsi tentang hubungan Pengetahuan Orang tua tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kejadian Rampan

Karies pada Anak Prasekolah di TK Pertiwi Klungenan Kabupaten Cirebon belum pernah ada yang menulis sebelumnya, tetapi ada kemiripan penelitian dengan :

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Judul</b>	<b>Persamaan Penelitian</b>	<b>Perbedaan Penelitian</b>
1.	Sari R. D, (2021)	Hubungan Tindakan Ibu dalam Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Rampan Karies Pada Murid Tk Khairani Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.	Variabel terikat yaitu rampan karies	Variabel bebas yaitu Tindakan ibu dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut, sampel, populasi waktu, dan tempat penelitian.
2.	Hasnidarwati, (2023)	Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Ibu dengan Terjadinya Rampan Karies Di Tk Mon Kuta Lambuk Kota Banda Aceh.	Variabel Terikat yaitu rampan karies	Variabel bebas yaitu sikap dan Tindakan ibu, sampel, populasi, waktu, dan tempat penelitian.